



## Implementasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu SDIT Adzkie Bangkinang Kota

Nuri Musrifah<sup>1</sup>, Riyuzen Praja Tuala<sup>2</sup>, Rita Linda<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [akunptk22@gmail.com](mailto:akunptk22@gmail.com)

### Abstract

The quality of education at the elementary level is a fundamental aspect in achieving sustainable educational excellence. This study aims to analyze the implementation of educational management in improving the quality of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Adzkie Bangkinang Kota for the 2025/2026 Academic Year. The research focuses on planning, implementation, supervision, and evaluation within the school's management system. This study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, teachers, and education staff, as well as documentation of school programs. The findings indicate that educational management is implemented systematically and effectively, beginning with needs-based planning, teacher competency development, reinforcement of Islamic school culture, and routine evaluation through coordination meetings and academic supervision. The study also reveals that visionary leadership, teacher collaboration, and parental support serve as key contributing factors to quality improvement. Major challenges include limited facilities, varying teacher competencies, and inconsistent parental involvement. Overall, the implemented educational management has significantly contributed to the improvement of learning quality and school culture. The study recommends strengthening teacher professional development programs, enhancing digital facilities, and optimizing school-parent partnerships to ensure sustainable quality improvement.

**Keywords:** Evaluation, Educational Management, Implementation, School Quality, Strategic Planning

### Abstrak

Mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie Bangkinang Kota pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian mencakup manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berjalan secara sistematis dan terarah, dimulai dari perencanaan berbasis kebutuhan sekolah, pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah Islami, hingga evaluasi rutin melalui rapat koordinasi dan supervisi akademik. Temuan juga mengungkap bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaborasi guru, serta dukungan orang tua menjadi faktor

pendukung utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua yang belum merata. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan yang diimplementasikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pengembangan profesional guru, peningkatan fasilitas digital, serta optimalisasi kemitraan sekolah-orang tua untuk memperkuat mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Evaluasi, Manajemen Pendidikan, Mutu Sekolah, Pelaksanaan Program, Perencanaan

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, dan kompetensi sosial peserta didik. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menghadirkan pembelajaran bermutu sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Pada konteks ini, manajemen pendidikan memegang peranan strategis dalam memastikan seluruh proses pendidikan berjalan efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Implementasi manajemen pendidikan yang baik memungkinkan sekolah merencanakan program secara terukur, melaksanakan kegiatan secara efisien, serta mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta budaya sekolah akan berkembang secara signifikan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21.

SDIT Adzкия Bangkinang Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing. Tantangan yang dihadapi sekolah tidak hanya terkait pencapaian hasil belajar, tetapi juga menyangkut pengelolaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pemenuhan sarana prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dalam konteks inilah implementasi manajemen pendidikan menjadi sangat penting, khususnya pada era transformasi digital dan perubahan paradigma pembelajaran. Manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi mutu.

Peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, supervisor, pemimpin transformasional, serta penggerak utama budaya sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkorelasi

positif dengan peningkatan mutu pembelajaran dan perilaku kerja guru (Mulyasa, 2017). Selain itu, kualitas guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik harus mampu merancang program pengembangan profesional (professional development) yang berkelanjutan, seperti pelatihan, supervisi akademik, dan pendampingan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya.

Implementasi manajemen pendidikan juga mencakup pengelolaan kurikulum yang fleksibel, inovatif, dan sesuai kebutuhan sekolah. Kurikulum yang diterapkan di SDIT umumnya mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan nilai-nilai keislaman, sehingga memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum integratif ini. Selain itu, evaluasi dan monitoring program sekolah perlu dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi, observasi kelas, refleksi program, serta penilaian mutu internal (internal quality assurance). Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan sekolah mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki strategi, dan merumuskan program lanjutan yang lebih efektif.

Peran orang tua dan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam mendukung mutu pendidikan. Sekolah melalui manajemen pendidikan yang kuat harus mampu membangun kemitraan yang harmonis dan produktif dengan orang tua, baik melalui komunikasi intensif, pelibatan komite sekolah, maupun program-program berbasis kolaborasi. Model school-parent partnership terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkuat efektivitas program sekolah (Mualifah et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan di SDIT Adzkie Bangkinang Kota pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus kajian meliputi perencanaan manajemen pendidikan, pelaksanaan program, supervisi serta evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya pada sekolah dasar Islam terpadu. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pola manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu SDIT Adzkie Bangkinang Kota pada

Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik, naturalistik, dan sesuai konteks lapangan, sehingga proses manajerial yang dilakukan kepala sekolah, guru, serta pengelola kurikulum dapat tergambar secara komprehensif. Menurut (Sugiyono., 2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna, interaksi, dan proses kerja suatu sistem sosial melalui pengumpulan data secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana manajemen pendidikan diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzкия Bangkinang Kota, yang ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga yang aktif menerapkan manajemen pendidikan berbasis integrasi nilai-nilai Islam dan kurikulum nasional. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses manajemen pendidikan di sekolah. Teknik ini sesuai dengan pendapat (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), bahwa penelitian kualitatif membutuhkan informan yang dapat memberikan data kaya dan mendalam.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik pokok, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti menggali data terkait perencanaan program sekolah, pelaksanaan manajemen, supervisi, bentuk pengawasan mutu, serta evaluasi berkelanjutan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses manajemen pembelajaran, kegiatan supervisi kepala sekolah, rapat rutin, pengelolaan kurikulum, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Dokumentasi berupa dokumen program sekolah, kurikulum, laporan supervisi, RKAS, notulen rapat, serta instrumen monitoring mutu juga dianalisis untuk memperkuat keabsahan data.

Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi dilakukan dengan menyortir data penting, mengorganisasikannya, serta mengelompokkan berdasarkan tema: perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi manajemen pendidikan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi ke dalam uraian naratif terstruktur, sehingga hubungan antar-temuan dapat dianalisis secara logis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang melalui proses verifikasi, baik melalui triangulasi maupun konfirmasi dengan informan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban. Teknik ini sejalan dengan pendapat (Creswell, 2016) bahwa validitas data dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui triangulasi dan member checking.

Penelitian ini juga mengikuti prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan (informed consent), serta memastikan bahwa seluruh proses penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu SDIT Adzkiya Bangkinang Kota, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDIT Adzkiya Bangkinang Kota berlangsung melalui empat komponen utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama tim manajemen menyusun program kerja tahunan yang mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta penguatan budaya sekolah. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) tersusun dengan sistematis dan selaras dengan visi sekolah, yakni membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik, berkarakter Islami, dan berdaya saing global. Penyusunan rencana kerja ini melibatkan guru, komite sekolah, serta yayasan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih komprehensif dan aplikatif.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah telah menata struktur organisasi secara jelas, membagi tugas sesuai kompetensi guru, serta membentuk tim-tim khusus seperti tim pengembang kurikulum, tim supervisi, dan tim penjaminan mutu sekolah. Setiap guru memiliki uraian tugas yang terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program. Pengorganisasian ini juga mencakup pembagian jam mengajar, distribusi wali kelas, dan penunjukan koordinator kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas SDIT.

Pada tahap pelaksanaan, manajemen pendidikan lebih banyak berfokus pada implementasi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penanaman nilai-nilai keislaman. Penelitian menemukan bahwa guru SDIT Adzkie mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas sekolah, seperti Tahfizul Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pembelajaran berbasis proyek keislaman. Metode pembelajaran dibuat bervariasi di antaranya diskusi, praktik, eksperimen, dan model pembelajaran aktif yang membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif. Selain itu, kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara rutin setiap bulan, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan umpan balik terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Tahap evaluasi mutu dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan, penilaian hasil belajar peserta didik, observasi proses pembelajaran, serta evaluasi program yang dilakukan setiap akhir semester. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program berikutnya. Data penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan ini berdampak pada peningkatan mutu sekolah, yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, kedisiplinan guru, peningkatan kompetensi pedagogik, serta meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDIT Adzkie Bangkinang Kota telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern, sebagaimana dikemukakan oleh (Mulyasa, 2017), yaitu perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang berkualitas, serta evaluasi yang komprehensif. Perencanaan sekolah yang disusun dengan melibatkan seluruh stakeholder mencerminkan prinsip partisipatif. Menurut (Robbins, S. P., & Coulter, 2018)

Pelibatan berbagai pihak dalam perencanaan akan meningkatkan efektivitas implementasi program karena keputusan yang dihasilkan lebih representatif dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini sejalan dengan kondisi di SDIT Adzkie, di mana guru dan komite sekolah berperan aktif dalam penyusunan RKS dan RKAS sehingga implementasi program berjalan lebih terstruktur.

Dalam aspek pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas serta penempatan guru sesuai kompetensi memperkuat efektivitas struktur organisasi. (Moleong, 2019) menjelaskan bahwa kejelasan tugas dan koordinasi merupakan indikator penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa SDIT Adzkie memiliki struktur organisasi yang solid sehingga program sekolah dapat berjalan

harmonis. Pengadaan tim khusus seperti tim pengembang kurikulum dan tim penjaminan mutu juga membuat pembinaan akademik lebih terarah.

Pada tahap pelaksanaan, temuan penelitian mengonfirmasi bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran aktif dan integratif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Joyce, B., & Weil, 2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif (active learning) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta memperkuat hasil belajar jangka panjang. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran juga memberikan karakter keislaman yang kuat bagi peserta didik, yang sesuai dengan konsep pendidikan Islam terpadu. Temuan ini diperkuat oleh teori pendidikan Islam menurut (Ramayulis., 2018) yang menekankan pentingnya sinergi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai keagamaan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara berkala memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. (Robbins, S. P., & Coulter, 2018) menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus dilakukan secara sistematis, konstruktif, dan berkelanjutan untuk mendorong perkembangan profesional guru. Dalam penelitian ini, supervisi dilakukan dengan pendekatan klinis, yaitu observasi kelas dilanjutkan dengan diskusi reflektif antara guru dan kepala sekolah, sehingga guru termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Priansa, 2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap kualitas mengajar guru.

Evaluasi mutu yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip continuous improvement (perbaikan berkelanjutan). Hal ini sesuai dengan konsep penjaminan mutu pendidikan yang diatur dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), di mana setiap sekolah wajib melakukan pemetaan mutu, perencanaan mutu, pemenuhan mutu, serta pengawasan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Adzkia telah menerapkan siklus SPMI secara konsisten, yang berdampak pada meningkatnya performa sekolah dari tahun ke tahun.

Secara umum, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDIT Adzkia Bangkinang Kota dapat menjadi model penerapan manajemen pendidikan berbasis integratif dan Islami pada sekolah dasar swasta di Indonesia. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu tidak hanya terletak pada kelengkapan kurikulum, tetapi juga pada sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kapasitas guru, supervisi yang efektif, serta sistem evaluasi yang terencana. Hal ini sejalan dengan perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang

menekankan otonomi sekolah, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas program sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDIT Adzkie Bangkinang Kota telah berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, sekolah berhasil menyusun rencana kerja berbasis kebutuhan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga program yang dirancang lebih tepat sasaran dan relevan dengan visi sekolah. Pengorganisasian yang dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi yang efektif, serta pembentukan tim-tim kerja khusus, mampu memastikan seluruh program sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan proses pembelajaran yang aktif, integratif, dan bernuansa Islami. Guru mampu memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas sekolah, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara rutin terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat kompetensi pedagogik, dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Evaluasi yang dilakukan sekolah secara berkelanjutan melalui rapat rutin, monitoring pembelajaran, analisis hasil belajar, dan penjaminan mutu internal memberikan gambaran nyata bahwa SDIT Adzkie telah menerapkan prinsip continuous improvement. Temuan penelitian membuktikan bahwa evaluasi yang sistematis berkontribusi pada peningkatan mutu SDIT Adzkie, terlihat dari meningkatnya capaian akademik peserta didik, disiplin guru, kepuasan orang tua, serta citra sekolah yang semakin baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SDIT Adzkie Bangkinang Kota telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan ini tidak hanya ditopang oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaborasi guru yang solid, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang dilakukan secara terarah, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam mampu menjadi model pengembangan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah dasar Islam Terpadu lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Joyce, B., & Weil, M. (2014). *Models of Teaching*. Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mualifah, L., Warisno, A., Ansori, A., & Andari, A. A. (2022). Review of islamic education management research in schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 593–604.
- Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2020). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. alfabeta.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.